

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 22 Januari 2011

Subyek : Banjir

Hal : 4

Hujan Deras Macetkan Jakarta Utara

HUJAN deras yang mengguyur sebagian besar wilayah Jakarta Utara, kemarin, kembali menciptakan genangan air di Jalan Raya Cakung-Cilincing.

Jalan yang merupakan akses menuju Pelabuhan Tanjung Priok ini tergenang air hujan setinggi 40 cm. Kemacetan tidak dapat dihindarkan lagi. Apalagi, kepadatan di jalan itu makin bertambah karena hari Jumat adalah puncak arus pengiriman barang ekspor.

Kemacetan disebabkan truk kontainer dan mobil pribadi yang berusaha menghindari genangan.

Akibatnya jalur yang bisa dipakai menyempit dari tiga menjadi satu. Motor pun tidak berani melewati jalan dan memilih menaiki trotoar.

Kondisi ruas jalan ini dikeluhkan oleh beberapa pengemudi kontainer. Mulyono, sopir PT Puninar Jaya yang ditemui di lokasi, mengatakan kemacetan panjang seperti itu sangat merugikan dirinya.

"Kalau kami terlambat mengantar, ada tambahan biaya denda (closing) bisa sampai Rp500 ribu," keluh Mulyono.

Salah satu antrean paling parah terjadi di sekitar SPBU Kebon Baru, di Km 23 Jalan Raya Cakung Cilincing.

Di kawasan ini, genangan rutin terjadi karena tidak adanya gorong-gorong untuk membuang air ke saluran penghubung. Hujan dengan intensitas ringan saja sudah menyebabkan jalan tergenang. Apalagi, hujan deras yang turun cukup lama seperti sepanjang pagi ini.

"Terlalu sering tempat ini tergenang dan macet saat hujan, tapi belum kok masih juga dibiarin," ujar Herman 45, sopir PT Trans Maju Jaya yang turut terjebak dalam kemacetan.

Genangan juga tercipta di Jalan Raya Gunung Sahari, depan Mangga Dua Square. Genangan setinggi 30-40 cm menyebabkan puluhan sepeda motor mogok.

Rob juga terjadi di kawasan RE Martadinata, dimulai dari PLTU hingga perlintasan kereta api menuju Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Genangan di kawasan ini mencapai 20 cm. Rob juga masih menggenangi permukiman warga di Kampung Marunda Pulo yang sempat terkena angin kencang dan merobohkan 30 rumah. awal pekan ini.

Kepala Subbidang Cuaca Ekstrem Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kukuh Ribudiyanto mengatakan tingginya intensitas hujan disebabkan angin baratan yang terjadi di bulan Januari hingga Februari.

Angin baratan biasanya membawa massa uap air yang tinggi dan berhembus dari daratan Asia biasanya berhembus kencang." Hal tersebut memicu hujan deras disertai angin kencang," ujar kukuh. C/J-2)